

ISSN 2085-7144



# JURNAL ILMU PENDIDIKAN (JIP) STKIP KUSUMA NEGARA

Volume : 07/Th. IV/2012 (Juli - Desember 2012)



**PUSAT PENELITIAN STKIP KUSUMA NEGARA**

Jl. Raya Bogor Km. 24 Cijantung, Pasar Rebo

Jakarta Timur 13770

Telp./Fax. (021) 87791773





**JURNAL ILMU PENDIDIKAN (JIP)**  
**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**STKIP KUSUMA NEGARA JAKARTA**

Nama Jurnal	: Jurnal Ilmu Pendidikan
Periode Terbit	: 6 bulan
Susunan Redaksi	
Penanggung Jawab	: Dr. H. Sugiharto, MM.
Pengarah	: Dr. Hj. Sri Rahayu Pudjiastuti, M.Pd.
Pemimpin Redaksi	: Dra. Hj. Nursiah Sappaile, M.Pd.
Sekretaris	: Abdul Wahid, M.Pd.
Bendahara	: Yatha Yuni, M.Pd.
Anggota Redaksi	: Dra. Hj. Evayenny, M.Pd. Dra. Hj. Sri Awan Asri, M.Pd. Dra. Sulistyaningsih, M.Pd.
Penyunting Ahli	: Drs. H. Romdani, M.Pd. Drs. Agus Zuhdi Drs. Suharto, M.Pd. Dr. Nurjannah, M.Pd. Ria Safitri, SH., MH. Dr. H. Kusrin, M.Pd. Drs. Sudjoko S., MM. Drs. Damrah Nasution, M.Pd.
Penerbitan dan Sirkulasi	: Setiap satu semester
Desain Cover	: Asep Darmawan, SP.
Setting dan Lay Out	: Drs. Agus Rahayu Purnama
Alamat Redaksi	: Kampus STKIP Kusuma Negara Jl. Raya Bogor Km. 24 Cijantung Jakarta Timur 13770 Telp/Fax. (021) 87791773

## KATA SAMBUTAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Puji dan syukur kita panjatkan ke Hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita, sehingga kita mampu menyusun dan menerbitkan jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara Jakarta.

Dengan diterbitkannya jurnal ini, diharapkan dapat menstimulus dan memacu para dosen, peneliti, dan civitas akademika baik di luar maupun di dalam lingkungan STKIP Kusuma Negara Jakarta untuk melakukan penelitian dan menulis berbagai artikel tentang pendidikan, sehingga menghasilkan suatu karya ilmiah yang baik dan bermanfaat bagi kemajuan pendidikan di Indonesia.

Kepada pihak-pihak yang turut membantu baik langsung atau tidak langsung dalam penyusunan Jurnal ini, kami mengucapkan banyak terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Jakarta, Juli 2012

Ketua STKIP Kusuma Negara

Dr. H. Soegharto, MM



## DAFTAR ISI

	halaman
KATA SAMBUTAN .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DATAR ISI .....	iii
DEMOKRASI DALAM PANDANGAN ISLAM II (Oleh : Sri Rahayu Pudjiastuti) .....	1-4
ERROR ANALYSIS IN LEARNING GRAMMAR (The Case Study of Simple Present and Present Progressive Tenses) (Oleh : Sudjoko S.) .....	5-10
KONSEP MANAGEMEN MUTU TERPADU DALAM BIDANG PENDIDIKAN (Oleh : A. Kahar Yoes) .....	11-18
PARADIGMA BARU PEMBELAJARAN PADA PENDIDIKAN MATEMATIKA (Oleh : Suharto) .....	19-28
PENGEMBANGAN SILABUS PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS UNTUK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI SMP ISLAM PB SOEDIRMAN (Oleh : Yuliwati) .....	29-50
IMPROVING STUDENTS' WRITING SKILL BY GIVING REINFORCEMENT (Oleh : Maja Yusirwan) .....	51-66
URGENSI ASPEK GRAMATIKA DALAM WACANA LISAN BAHASA INGGRIS (Oleh : A. Saefuddiin) .....	67-76-
EFEKTIF BERSAMA KELUARGA DALAM PENGASUHAN ANAK USIA DINI (PAUD) (Oleh : Hasnawati Papatungan) .....	77-82
MENGAJAR DAN BELAJAR MATEMATIKA: REFLEKSI SISWA MENAMBAHKAN DIMENSI BARU (Reviu tentang hasil penelitian: Victor U. Odafe BowlingGreen State University, Huron, OH 44839, USA.) (Oleh : Nurul Huda) .....	83-90
PEMODELAN KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA DI INDONESIA DENGAN PENDEKATAN SEEMINGLY UNRELATED REGRESSION (Oleh : Muh. Samad Rumalean) .....	91-100



# EFEKTIF BERSAMA KELUARGA DALAM PENGASUHAN ANAK USIA DINI (PAUD)

Hasnawati Paputungan

## Abstrak

*Pendidikan anak usia dini merupakan wilayah pembahasan yang sangat luas dan semakin menarik. Karena usia dini merupakan awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal itu akan membawa dampak bagi sepanjang kehidupan anak selanjutnya. Penelitian dan pengkajian anak juga kian meningkat. Diharapkan dengan perhatian dan kesadaran terhadap pendidikan anak usia dini yang semakin baik membawa dampak positif bagi perkembangan anak selanjutnya.*

*Pendidikan anak usia dini memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan bagi sejarah perkembangan anak, sebab pendidikan anak usia dini merupakan fondasi bagi dasar kepribadian anak. Anak yang mendapatkan pembinaan sejak usia dini akan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental, itu akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar dan produktivitas. Pada akhirnya anak akan lebih mampu untuk mandiri dan mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.*

*Ditinjau dari perkembangan otak manusia, maka tahap perkembangan otak pada usia dini menempati posisi yang paling vital, yakni meliputi 80% perkembangan otak. Pada bayi baru lahir telah mencapai perkembangan otak 25% dari orang dewasa. Untuk mencapai kesempurnaan perkembangan otak manusia 50% dicapai hingga usia 4 tahun, dan 80% hingga usia 8 tahun. Dengan demikian usia 0-8 tahun memegang peranan yang sangat besar karena perkembangan otak mengalami lompatan dan berjalan demikian pesat. Oleh karena itu usia dini juga disebut "Golden Age", Usia emas, karena perkembangan yang luar biasa. Dan disinilah pengasuhan yang tepat untuk dilakukan oleh pengasuh ataupun pendidik.*

*Kata Kunci: Keluarga, dan Pengasuhan.*

## 1. Memahami harapan dan keinginan keluarga:

Untuk mencapai tujuan yang optimal maka sebaiknya pendidik/guru dan keluarga bekerja sama di sekolah maupun di rumah dalam pengasuhan anak. Pola asuh yang menunjukkan sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anaknya. Seperti yang dikemukakan oleh Rutter (dalam Satoto; 1990), kualitas asuhan ibu yaitu a) hubungan kasih sayang; b) kelekatan atau keeratn hubungan; c) hubungan yang tidak terputus; d) interaksi yang memberikan rangsangan; e) hubungan dengan satu orang; f) melakukan pengasuhan anak di rumah sendiri. Dari keenam asuhan tersebut kasih sayang merupakan unsur yang paling penting sekali dalam hubungan yang terjalin antara keluarga yang akan berkembang menjadi kelekatan anak terhadap orang

tua. Kelekatan ini merupakan aspek yang penting dalam hubungan ibu dan anak, walaupun secara bersamaan kelekatan dapat pula terjalin antara anak dengan seorang pendidik di kelompok bermain atau di taman kanak-kanak.

Ditinjau dari perkembangan otak manusia, maka tahap perkembangan otak pada usia dini menempati posisi yang paling vital, yakni meliputi 80% perkembangan otak. Pada bayi baru lahir telah mencapai perkembangan otak 25% dari orang dewasa. Untuk mencapai kesempurnaan perkembangan otak manusia 50% dicapai hingga usia 4 tahun, dan 80% hingga usia 8 tahun. Dengan demikian usia 0-8 tahun memegang peranan yang sangat besar karena perkembangan otak mengalami lompatan dan berjalan demikian pesat. Oleh karena itu usia dini juga disebut "Golden



Age", Usia emas, karena perkembangan yang luar biasa.

Beberapa kiat yang perlu dilakukan keluarga untuk memudahkan pamitan pada anak di tempat kelompok bermain atau taman kanak-kanak a.l:

1. Seorang ibu mencium tangan anaknya setiap hari dan meninggalkan bekas listik. Ciuman ibu dapat bertahan sepanjang waktu sekolah.
2. Katakan dengan spesifik agar anak langsung mengerti kapan ibu akan kembali. Ibu menjemputmu setelah waktu makan dan bercerita, akan dimengerti oleh anak prasekolah daripada ibu mengatakan akan kembali dalam dua jam.
3. Masukkan catatan pada secarik kertas kedalam saku anak. Tuliskan ucapan sederhana ("ibu sayang kepadamu") atau gambar lucu. Sekali lagi hal itu akan menjadi pengingat nyata bagi si kecil bahwa ibu memikirkan dia dan dia dapat selalu "berhubungan" dengan ibu. Ibu dapat menyatakan pesan dengan gambar. Jika anak anda senang berbicara dengan gurunya, mereka dapat membaca catatan berdua. Tambahkan "salam" untuk gurunya.
4. Ana anak yang meras lebih lega jika dia yang menutup pintu setelah ibunya pergi. Dia merasa dialah yang menyuruh ibunya untuk bekerja.

Berpamitan adalah bagian yang sulit sebab adakalanya anak terlalu asyik dengan kegiatannya, dan jelas bahwa ibu dapat pergi tanpa diketahuinya. Akan tetapi semua ahli berpendapat bahwa ibu harus berpamitan walaupun mungkin menimbulkan masalah. *Mengapa harus selalu berpamitan?* Karena kepercayaan adalah dasar hubungan orang tua dan anak. Anak harus mengetahui bahwa dia

dapat mempercayai orang tuanya bahwa orang tua tidak memperdayainya. Jika akhirnya dia menyadari ibunya tidak ada, dia akan merasa diabaikan dan akan lebih takut pergi ke tempat baru bersama ibunya di kemudian hari.

Oleh sebab itu berpamitanlah dengan hangat, tetapi singkat. Berikan dia ciuman, pelukan dan kemudian tinggalkan. Jika anak mendapat kesulitan berpisah, guru akan membantu transisi. Guru akan menenangkan dan menyibukkannya dengan kegiatan. Buatlah rutinitas, bagaimana ritual perpisahan special ibu, ulangilah setiap hari. Seorang ibu mengucapkan selamat tinggal dengan kalimat: "*Sampai ketemu lagi, buaya kecil*" yang akan dijawab anaknya dengan: "*Sampai nanti, buaya besar.*" Sederhana, tetapi efektif. Melalui ritual, akan membantu anak ibu bertransisi dari rumah ke sekolah.

Ingatlah, masalah perpisahan bukan karena atau pengasuh tidak mempunyai waktu luang pada pagi hari, atau karena ruang kelas dipenuhi oleh orang-orang dewasa lain. Sukses berpisah dengan orang tua akan meningkatkan kebanggaan diri anak. Itu adalah landasan kurikulum prasekolah.

## 2. Berkomunikasi secara efektif dengan orang tua

Asmawati (2009), mengemukakan bahwa menciptakan atmosfir rumah dan sekolah yang sehat, positif dan kondusif. Jika orang tua dan para pendidik bersikap saling menghargai, menyayangi, tolong menolong, toleran, peduli, dan tenggang rasa dalam pergaulan, maka anak akan meniruh akan sifat-sifat yang baik ini.

Memberikan peran dan posisi pada anak, orang tua bekerjasama, sehingga setiap anak merasa memiliki peran dan



posisi yang baik di dalam keluarga dan di kelas. Persaingan dalam merebut perhatian orang tua atau pendidik harus dihindari. Sebaiknya dikembangkan sikap saling menyayangi dan menghargai pada diri anak sejak dini.

Peran dan tanggung jawab pendidik pada proses pembimbingan dan pengasuhan pada anak sangat besar, terutama dalam membantu anak melewati masa penting dalam rentang usia 3-5 tahun. Namun kenyataannya, banyak pendidik yang belum sepenuhnya memiliki pemahaman yang benar tentang perkembangan anak usia ini. Minimnya pemahaman terhadap perkembangan anak, tentunya akan berakibat bagi perkembangan anak yaitu dapat mengendapkan " *the hidden potency*" yang telah dimiliki oleh anak. Untuk menghindari hal tersebut, maka perlu dikembangkan program layanan yang terpadu untuk mengembangkan semua potensi yang ada pada anak dan dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan.

Nurani (2005), mengemukakan beberapa contoh bentuk-bentuk pemberian stimulasi pada anak usia 3-5 tahun antara lain:

- Orang tua harus memahami pentingnya bereksplorasi bagi anak. Biarkan anak memanfaatkan benda-benda yang ada di sekitarnya dan biarkan anak melakukan trial and error, karena memang anak adalah seorang penjelajah ulung.
- Orang tua harus menjadi contoh yang baik bagi anak. Misalnya mereka harus berperilaku sopan, bagaimana cara berbicara dan berperilaku baik, sehingga pada masa ini anak akan meniruh hal-hal baik dari apa yang dilihatnya.
- Orang tua disarankan tidak boleh selalu memarahi anak saat anak

membanggang karena bagaimanapun juga ini merupakan suatu masa yang dilalui oleh setiap anak. Selain itu bila terjadi pembangkangan sebaiknya diberikan waktu pendinginan (cooling down) misalnya berupa penghentian aktivitas anak dan membiarkan anak sendiri berada di dalam kamarnya atau di sebuah sudut. Beberapa waktu kemudian barulah anak diberikan nasehat tentang mengapa anak harus melakukan itu semua.

- Berikan anak kebebasan untuk bermain karena pada masa ini umumnya anak banyak menghabiskan waktunya dengan bermain. Melalui bermain itulah anak dapat mengeksploritas dunianya dan melalui bermain pula rasa keingintahuan anak dapat berkembang.

### 3. Masalah, keprihatinan dan keluhan orang tua

Pertama-tama suasana rumah besar pengaruhnya dalam pendidikan anak usia dini. Anak-anak akan menjadi lebih cepat menyesuaikan dengan lingkungan barunya, dengan demikian anak merasa aman sehingga memudahkan pendidik dalam memberikan stimulasi dan asuhan. Terbukti dalam relative singkat, satu sampai dengan lima hari anak-anak sudah dapat ditinggalkan oleh orang tuanya.

Kedua rasa aman, juga merupakan kebutuhan dasar menumbuhkan rasa percaya diri anak. Anak yang merasa percaya diri akan mudah menerima stimulasi sekaligus juga memiliki minat yang besar untuk mengeksplorasi lingkungannya.

Suasana rumah tidak hanya dilakukan dengan tampilan fisik saja, yang lebih penting adalah menciptakan hubungan orang tua anak antara pendidik dengan peserta didik. Contoh: meskipun masih



jam belajar, anak diijinkan keluar ruangan sebentar untuk bermain atau melakukan aktivitas lainnya. Segera setelah itu, pendidik yang bertugas piket (aatau tidak sedang di kelas) membujuk anak untuk kembali dalam ruang kelas.

Pada pagi hari, saat anak diantar oleh orang tua ke kelompok bermain atau taman kanak-kanak, mereka dijemput para pendidik di depan pintu gerbang. Disamping memberikan rasa aman bagi orang tua atau pengantar. Disamping menciptakan rasa aman sejak anak datang, penjemputan ini merupakan salah satu bentuk upaya penciptaan suasana rumah.

Sering menjadi keluhan orang tua, dimana anak-anak mereka yang sangat unik ( setiap anak memiliki karakteristik yg berbeda, perlakuan atau metode pendekatannya yang dipakai untuk masing-masing anak dalam proses pembelajaran bias jadi berbeda.

Anak yang mengalami perubahan dengan pendidikan yang diberikan dan perubahan yang terjadi pada masing-masing anak tidak sama dan instan tetapi bertahap, maka disinilah kesabaran dan tidak boleh membanding-bandingkan kemampuan anak. Peran sebagai orang tua tidaaak hanya terkait dengan pengasuhan dan perawatan semata, namun juga pendidikan anak-anak(khususnya anak usia dini). Untuk dapat menjalankan peran tersebut, orang tua diharapkan mampu mengatur alokasi waktunya dengan tepat dan disiplin dalam merelisasikannya, sehingga aktivitas-aktivitas tersebut dapat berjalan dengan baik.

Papalia (1989), mengatakan bahwa beberapa bentuk pemberian stimulasi pada uisa 3-5 tahun antara lain:

#### **a. Masa menjelajah (eksplorai)**

Masih banyak orang tua bahkan

pendidik lainnya yang belum memahami pentingnya kesempatan bereksplorasi bagi anak. Anak seringkali dilarang melakukan kegiatan " trial and error" dengan alasan demi menjaga keamanan diri anak tersebut. Anak juga serikali tidak diizinkan untuk memanfaatkan atau menyentu benda-benda yang berada disekitarnya dengan berbagai alasan yang diciptakan oleh orang dewasa. Kondisi-kondisi ini dikawatirkan dapat menghambat perkembangan daya pikir, imajinasi dan kreativitas anak.

#### **b. Masa egosentris**

Orang tua sering memandang periode ini sebagai masa sulit karena anak menjadi sulit diatur, suka membantah, mau menang sendiri bahkan menimbulkan kenakalan yang tidak terkendali. Anak seringkali melakukan sesuatu kegiatan sesuai dengan keinginannya sendiri tanpa memperhitungkan resiko yang mungkin akan muncul. Hal yang bagi anak adalah bahwa ia dapat memuaskan keinginnya dengan segera.

#### **c. Masa pembangkangan**

Orang tua menganggap sikap anak yang membangkang pada masa ini sebagai kenakalan, sehingga anak seringkali dicap negative oleh oraang disekitarnya. Hal ini akan memberikan dampak buruk pada konsep diri anak kelak, misalnya anak menjadi "keras kepala" dan "keras hati".

#### **d. .Masa bermain**

Masih banyak orang tua yang tidak mampu meyediakan alat-alat permainan edukatif yang sesuai denga tahapan perkembangan anaknya. Ada banyak factor penyebabnya, antara lain kondisi ekonomi keluarga yang rendah atau karena juga belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang pemilihan alat-alat permainan yang tepat. Bahkan ada orang tua yang secara ekstrim melarang anaknya bermain diluar



rumah bersama teman-temannya. Padahal pada rentang usia ini dibutuhkan berbagai kesempatan untuk anak beraktivitas dan belajar menyesuaikan diri, karena bermain merupakan sarana penting dalam bersosialisasi. Namun ada juga orang tua yang terlalu bebas dalam memberikan waktu bermain bagi anaknya. Hal ini dikawatirkan dapat menimbulkan kelelahan fisik pada diri anak dan berdampak pada emosi anak yang meledak-ledak serta menghambat perkembangan disiplin pada anak, misalnya anak tidak mau tidur siang, makan terlalu sedikit, dan lain-lain

#### e. Masa peka

Sebagian pendidik baik orang tua maupun guru belum sepenuhnya mampu menciptakan suatu kondisi yang kondusif, member kesempatan dan menunjukkan permainan serta alat permainan tertentu yang dapat memicu munculnya masa peka dan atau menumbuhkembangkan potensi yang sudah memasuki masa peka.

#### f. Masa meniruh

Pada masa ini proses peniruan anak terhadap segala sesuatu yang ada disekitarnya tampak semakin meningkat. Peniruan ini tidak saja pada perilaku yang ditunjukkan oleh orang-orang disekitarnya tetapi juga terhadap tokoh-tokoh khayal yang sering ditampilkan di Televisi. Pada saat ini orang tua atau guru haruslah dapat menjadi tokoh panutan bagi anak dalam berperilaku.

### 4. Melibatkan orang tua dalam program sekolah

Pendidikan penting bagi seluruh keluarga. Pertemuan orang tua dan guru adalah kesempatan lain untuk membina hubungan kerjasama yang kuat dengan sekolah. Pertemuan ini merupakan waktu yang tepat untuk menikmati keasyikan dalam kemajuan si kecil dari interpretasi

orang dewasa lain dan sebuah kesempatan untuk bertanya atau mengemukakan masalah penting mengenai anak. Guru kelompok bermain atau taman kanak-kanak adalah sumber yang tepat untuk pertanyaan-pertanyaan mengenai tingkah laku dan perkembangan baik di dalam maupun di luar sekolah.

Sebagai orang tua yang bijak haruslah memiliki wawasan dan keilmuan yang tinggi. Harus memperkaya dirinya untuk memahami perkembangan kondisi anaknya (baik aspek fisik, pikir dan naturinya). Juga harus mentahui konsep pendidikan anak sesuai dengan tahapan perkembangannya dan program-program yang wajib orang tua jalankan untuk memenuhi seluruh hak-hak anak-anaknya dengan bekerjasama dengan tempat anak mengikuti kegiatan belajar.

Steven (2000), mengatakan bahwa mengingat perkembangan utama yang terjadi selama awal masa kanak-kanak adalah berkisar pada seputar penguasaan dan pengendalian lingkungan, banyak ahli psikologi melabelkan awal masa kanak-kanak sebagai usia penjelajah, sebuah label yang menunjukkan bahwa anak-anak ingin mengetahui keadaan lingkungannya, bagaimana perasaannya dan bagaimana ia dapat menjadi bagian dari lingkungannya salah satu cara yang umum dalam menjelajahi lingkungannya adalah dengan bertanya. Jadi periode ini sering juga disebut *usia bertanya*.

Yuliana (2008), mengatakan bahwa orang tua layak untuk dijadikan sebagai teladan bagi anaknya dengan sifat-sifat seorang pendidik, antara lain:

- a. Ikhlas, dalam menjalankan proses pendidikan terhadap anaknya. Orang tua harus meluruskan niatnya semata karena Allah baik ketika memerintah, melarang atau member hukuman. Tidak pernah, orang tua mengharapkan



mengharapkan balasan dari anaknya atas apa yang telah orang tua berikan.

- b. Penyayang. memiliki orang tua yang penyayang adalah hak pertama yang harus diterima anak karena semua anak lahir dalam keadaan rapuh dan tak berdaya. Agar mampu bertahan, anak perlu perawatan, makanan, kehangatan, keamanan. Hal ini menjadi dasar pertumbuhan kemanusiaan dan perkembangan emosional. Anak yang merasakan kasih sayang akan menunjukkan percaya diri dan kemampuan melakukan eksplorasi dunia baru dengan mudah.
- c. Memiliki bahasa yang baik, kemampuan bahasa yang baik sangat dibutuhkan untuk merangsang aspek intelektual anak ke arah yang semestinya. Sehingga keinginan/tujuan anak terhadap segala sesuatu bias berkembang baik dan bias terjawab dengan baik. Demikian pula perkembangan emosi anak bias terkendali dan terarahkan dengan baik.

## KESIMPULAN

Pendidikan anak usia dini dapat dijadikan cerminan untuk melihat bagaimana keberhasilan anak dimasa mendatang. Anak yang mendapat layanan yang baik semenjak usia 0 tahun hingga usia 8 tahun memiliki harapan lebih besar untuk meraih keberhasilan dimasa mendatang dan sebaliknya anak yang tidak mendapat pelayanan pendidikan yang memadai membutuhkan perjuangan yang cukup berat untuk mengembangkan kehidupan selanjutnya. Kehidupan dimasa kanak-kanak ibarat cuaca dipagi hari. Ia akan meramalkan bagaimana siangnya. Namun demikian kondisi mendung tidak selamanya berarti hujan. Artinya walaupun kondisi dan pengalaman kehidupan dimasa kanak-

kanak kurang menguntungkan bukan berarti kehancuran bagi masa depannya. Masih teramat besar potensi manusia yang dapat dikembangkan. Dengan kerjasama secara efektif bersama keluarga dalam pengasuhan anak usia dini yang optimal dan kepercayaan diri yang sudah menyatuh dengan orang tua pendidik dan anak, maka insyaf Allah anak akan bertumbuh dan berkembang dengan baik dan berkualitas sesuai yang diinginkan.

## Saran

- Diharapkan orang tua dalam memberikan pengasuhan harus sesuai dengan usia perkembangan anak usia dini
- Orang tua bekerjasama dengan pihak terkait dengan pendidikan anak usia dini sehingga orang tua dapat memahami aspek-aspek kebutuhan yang dibutuhkan oleh anak sehingga dalam memberikan pengasuhan yang tepat, efektif dan optimal.

## DAFTAR RUJUKAN

- Nurani (2005), *Pembelajaran Anak Usia Dini*, Penerbit Yayasan Citra Pendidikan Indonesia . Jakarta.
- Elias, steven (2000), *cara-cara Efektif Mengasuh Anak Dengan EQ*. Penerbit Mizan Media Utama, Bandung.
- Asmawati (2009), *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Keluarga*. Penerbit Senyum Media Press, Jakarta.
- Yuliana (2008), *Home Schooling Group Usia Dini Berbasis Agama Islam*. Alternatif pendidikan anak melalui pemberdayaan ibu dan masyarakat, Penerbit el-Dina Center Bogor.
- Papalia D.C. dan S.W. Olds (1989), *Human Development*, U.S.A. Mcgraw Hill Book Company.